

**UPAYA PENGURANGAN *DEMURRAGE* TERHADAP PELAKSANAAN
BONGKAR MUAT KAPAL *CHEMICAL TANKER* PADA
PT SAMUDERA INDONESIA JAKARTA**

Shinta Mardiana Dewi, Mustaqim Majid
Akademi Pelayaran Nasional Surakarta.

ABSTRAK

Demurrage merupakan bentuk pengenaan denda karena kapal melebihi batas waktu yang telah ditentukan. Mengenai permasalahan dari penelitian ini adalah sering kali terjadinya tempat pembongkaran muatan di *Jetty* penuh yang menyebabkan kapal tertunda untuk kegiatan bongkar atau muat dan waktu kapal sandar yang lama sehingga menyebabkan terjadinya *demurrage* kapal *chemical tanker*. Tujuan penelitian ini adalah 1) Tercapainya target waktu (*laycan*) kegiatan di lapangan ketika kapal *chemical tanker* melaksanakan bongkar atau muat 2) Memaksimalkan kegiatan bongkar atau muat kapal *chemical tanker* guna mengurangi adanya *demurrage*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Samudera Indonesia Jakarta pada bulan Januari sampai Juli 2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Sedangkan informasi dalam penelitian ini adalah staf operasional PT. Samudera Indonesia Jakarta.

Dari hasil Penelitian nantinya diharapkan dapat memberikan solusi atau masukan kepada perusahaan yaitu 1) Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai target waktu (*laycan*) dalam bongkar atau muat kapal *chemical tanker* yakni: a) Berjalannya koordinasi ke agen dengan baik sesuai dengan persetujuan *owner ship* dan *pencharter*, b) Penyandaran posisi kapal yang cepat dan tepat waktu untuk kelancaran kegiatan di dermaga, dan c) Terlaksananya operasi bongkar muat alih kapal ke kapal (*ship to ship*) 2) Maksimalnya kegiatan bongkar muat terkait usaha untuk pengurangan adanya *demurrage* kapal *chemical tanker* yaitu a) Penunjukan agen untuk *shipment* kapal yang baik dan benar sesuai permintaan dari *pencharter* b) Terlaksananya kegiatan *tankcleaning* untuk mempercepat proses muat dan bongkar kapal.

Kata Kunci: *Demurrage*, bongkar muat, dan kapal *chemical tanker*.

PENDAHULUAN

Bisnis yang berkaitan dengan laut merupakan salah satu bentuk bisnis yang paling diminati. Pasalnya dalam kegiatan bisnis melalui laut ini mempunyai banyak keunggulan dan manfaat khususnya dalam memajukan bidang maritim di Indonesia. Dalam bisnis perdagangan dalam negeri maupun luar negeri pastilah menggunakan transportasi laut, karena terkait efektifnya dapat melakukan pengangkutan sekaligus banyak, selain itu untuk menempuh jarak yang jauh. Dengan terus melihat hal ini diperlukan sebuah keterampilan dan kemampuan yang dapat melayani kepentingan pengangkutan laut dengan baik agar terlaksananya kegiatan yang maksimal.

Dari pelaksanaan bisnis pengangkutan laut ini, kapal merupakan alat atau sarana yang paling penting dalam terlaksananya

keberhasilan dalam menjalankan bisnis melalui laut tersebut. Dalam dunia pelayaran, Indonesia mengalami kemajuan yang pesat, kapal-kapal baik dari dalam negeri maupun luar negeri yang keluar masuk Indonesia banyak sekali. Dan disini di butuhkan jasa-jasa kapal. Khususnya jasa angkutan laut untuk mengangkut muatan berbahaya. Dalam era globalisasi saat ini, pelabuhan sebagai elemen transportasi laut berperan penting dalam distribusi barang dan jasa kelancaran distribusi barang sangat tergantung dalam kinerja dan fasilitas pelabuhan yang terbagi menjadi pelabuhan umum dan pelabuhan khusus.

Adanya angkutan barang berbahaya maka diperlukan manajemen yang baik dalam kegiatan pemuatan dan pembongkaran, karena menjadi salah satu faktor di dalam terlaksananya kegiatan tersebut. Dalam kegiatan bongkar muat muatan berbahaya

sering kali terjadi keterlambatan waktu sandar kapal, *Bunker* dalam *Jetty* pelabuhan terkait penuh dan harus menunggu kosong terlebih dahulu, serta menyebabkan terjadinya *shifting*, sehingga kapal semakin lama dipelabuhan, dan itu akan mengakibatkan penambahan biaya atau sering disebut denda (*demurrage*). Pelaksanaan terkait proses pemuatan kapal yang baik merupakan hal yang sangat penting pada PT Samudera Indonesia Jakarta, karena sangat mempengaruhi banyak aspek penentu keberhasilan kinerja perusahaan, khususnya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas perusahaan tersebut.

Mengenai kegiatan bongkar muat muatan berbahaya pada kapal jenis *Chemical Tanker* memang berbeda dengan cara bongkar atau muat pada kapal lain. Kapal Tanker identik dengan menggunakan pipa-pipa yang panjang dan tentunya tebal, selain untuk transfer muatan dari kapal ke tempat penampungan (*Bunker*) bisa juga untuk transfer kegiatan muat atau bongkar dari kapal ke kapal lain dengan jenis yang sama. Operasi *Ship to Ship* merupakan pemindahan muatan antara kapal-kapal laut yang diposisikan berdampingan satu sama lain, baik saat diam atau sedang berlangsung. Kargo yang biasanya dilakukan bongkar muat kapal chemical tanker merupakan jenis atau muatan berbahaya (*dangerous cargo*) diantaranya minyak mentah, kargo curah, dan produk minyak bumi (*Crude Glycerine, Fatty Alcohol, Methanol, VCM*).

Kegiatan melalui kapal chemical tanker harus menggunakan rujukan pada teknik yang digunakan oleh kapal-kapal dagang sipil, dibedakan dari pengisian yang sedang berlangsung yang merupakan istilah yang digunakan oleh Angkatan Laut AS untuk operasi yang serupa, tetapi biasanya jauh lebih rumit, antara kapal-kapal angkatan laut saat berlangsung. Sebagian besar operasi kargo terjadi antara kapal dan terminal darat. Namun demikian, kadang-kadang berguna untuk mentransfer kargo dari satu kapal ke kapal lain di laut terbuka. Mengenai bongkar muat kapal *chemical tanker* harus benar-benar dilaksanakan dengan benar dan berhati-hati, karena kapal chemical tanker sangat riskan dan membutuhkan pengawasan yang ekstra di setiap pelaksanaannya. Kapal *chemical tanker* melakukan kegiatan pada dermaga khusus yang hanya dapat melakukan kegiatan bongkar

muat dan tidak semua dermaga atau pelabuhan dapat melakukan kegiatan bongkar muat ini.

1.1 Tabel Kegiatan kapal *Chemical Tanker*

Bulan	Shipment Kapal	Kasus Demurrage	Persentase (%)	Biaya Demurrage (US\$)
Januari	10	7	70	253.508,79
Februari	7	6	85,71	294.288,66
Maret	12	7	58,33	339.628,17
April	4	3	75	23.906,96
Mei	12	9	75	299.092,06
Total				1.210.424,64
Rata-rata				242.084,928

Sumber diolah penulis : Laporan Bulanan Dept. Opr PT Wina Gresik, 2014

Dari tabel kegiatan kapal yang ada dapat kita lihat bagaimana berjalannya kegiatan kapal chemical tanker ketika berada di lapangan atau area dermaga. Dalam kegiatan bongkar atau muat dijelaskan bahwa kapal sering mengalami *shifting* ataupun *demurrage*, sehingga menyebabkan lamanya waktu yang digunakan dan yang jelas akan menambah pembengkakan biaya dalam sekali pelaksanaan kegiatan bongkar dan muat tersebut. *Demurrage* dikenal dengan pengenaan denda kepada penyewa kapal apabila dalam pelaksanaan pekerjaan muat atau pembongkaran muatan kapal terjadi keterlambatan penyelesaian pekerjaan.

Kapal yang masuk ke dermaga akan akan menunggu instruksi dari petugas pelabuhan dimana untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh kapal terkait, mulai dari petugas (SDM) hingga peralatan tambahan yang diperlukan. Melihat banyaknya kasus yang ada dalam dermaga dapat diketahui hal-hal yang dapat menyebabkan kapal menjadi lama. Seperti halnya antri kapal karena banyak kapal yang sandar di dermaga tersebut, karena tempat bunker di *Jetty* penuh sehingga mengakibatkan kapal *shifting*. Mengenai semua kegiatan bongkar muat kapal *chemical tanker* yang terjadi di lapangan, tidak sedikit kapal yang mengalami kemunduran waktu, sehingga menyebabkan tingginya angka *demurrage* yang terjadi. Sebagai contoh dalam kegiatan yang terjadi dalam bulan Januari sampai Mei terjadi 32 kali *demurrage* pada 45 kali terjadinya *shipment* kapal terkait.

Maka dari itu tidak sedikit antara pihak owner dan pencharter kapal yang memerlukan sebuah cara untuk mengatasi masalah *Demurrage*. Tentunya solusi akan permasalahan tersebut haruslah menyangkut dan dapat benar-benar membantu, sehingga kapal-kapal yang hendak sandar untuk melakukan kegiatan bongkar ataupun muat menjadi lebih cepat dan tentunya efisien akan waktu dan biayanya.

METODE PENELITIAN

Pada umumnya penelitian dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari sebuah pengamatan, sehingga dari kegiatan penelitian tersebut nantinya dapat memecahkan suatu bentuk permasalahan dan memberikan solusi yang kedepannya memberikan sebuah perubahan.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang mendeskripsikan tentang upaya pengurangan *Demurrage* pada kegiatan bongkar muat muatan berbahaya dalam keterkaitan dengan bongkar muat kapal jenis *Chemical Tanker* sebagai langkah untuk memaksimalkan kegiatan *loading* dan *discharging* pada PT Samudera Indonesia Jakarta. Di perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan pelayaran yang besar di Indonesia. Untuk jenis kegiatannya sangat lengkap mulai dari bongkar muat muatan, *trucking* muatan, galangan kapal, sampai kegiatan *stevedoring*, *cargodoring*, *receiving* dan *delivery*.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan “*Purposive sampling*” yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Metode *snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar, ibarat bola salju yang menggelinding lama-lama menjadi besar. Penentuan sampel, pertama dipilih satu atau dua orang sampel. Dalam hal ini yang menjadi subyek dan

informasi dalam hal ini antara lain, pemandu, pembimbing prada, kepala-kepala bagian, karyawan atau pegawai PT Samudera Indonesia.

Teknik pengumpulan data primer diperoleh peneliti dengan melakukan observasi tidak terstruktur di mana penelitian dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan penelitiannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan. Selain itu, peneliti melakukan wawancara terarah kepada *informan* yang berkompeten dibidangnya, di mana peneliti menanyakan kepada sampel penelitian yang diteliti berupa pertanyaan-pertanyaan yang menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya.

Sementara itu, dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari pengumpulan data dengan cara mempelajari dan menelaah data dari proses pelaksanaan bongkar muat kapal *chemical tanker* menerapkan upaya penerapan pengurangan *demurrage* pada PT Samudera Indonesia. Data sekunder merupakan segala bentuk informasi yang di dapat dari sebuah dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto. Memperoleh data sekunder di PT Samudera Indonesia ini, biasanya peneliti tertuju pada sebuah dokumen-dokumen dapat berupa yang tertulis maupun foto yang merupakan hasil dari sebuah dokumentasi perusahaan.

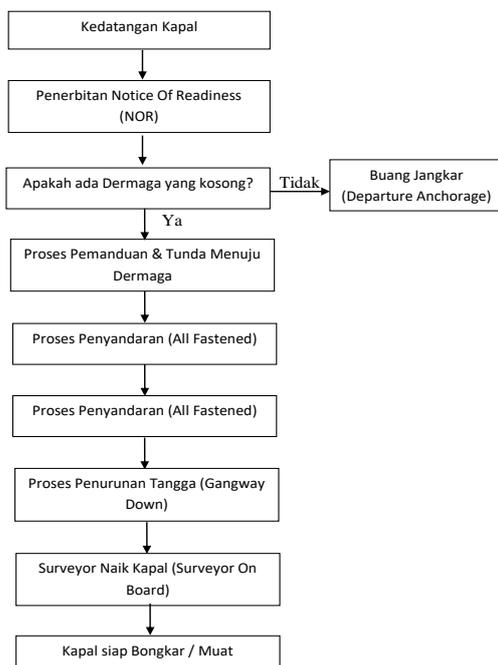
Teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Hal ini merupakan salah satu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Dengan menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi data, peneliti mengumpulkan data kemudian mengkaitkan dengan teori-teori tentang Upaya pengurangan *Demurrage*.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian hasil dari wawancara dan studi dokumentasi, data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan secara deskriptif. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu bentuk pola, kategori dan urutan dasar. Prinsip dari penelitian kualitatif ini adalah menemukan teori dari data.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan *Loading* dan *Discharging* merupakan hal mutlak yang setiap kapal lakukan ketika terdapat shipment atau kegiatan pengapalan. Dalam pelaksanaan bongkar muat tersebut, antara *owner ship* dan *pencharter* tentu mengharapkan semua pihak bagi pekerja sendiri maupun perusahaan adalah suatu keberhasilan dan evektifitas kerja.

Sebelumnya, berikut adalah bagan Proses Bongkar/Muat Kapal Chemical Tanker



Berdasarkan bagan proses kegiatan bongkar muat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebelum kapal memulai kegiatan di dermaga harus mengetahui dulu mengenai dermaga yang kosong. Sehingga kapal akan lebih mudah dalam memaksimalkan waktu yang ada dan apabila dermaga sedang banyak kapal atau melakukan kegiatan di dermaga terkait maka kapal akan melakukan buang jangkar (*arrival anchorage*).

Peneliti memperoleh gambaran dan fakta yang dapat dikaitkan pada analisis- analisis terjadinya *demurrage* ketika pelaksanaan bongkar muat barang berbahaya, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam hasil- hasil fakta temuan yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penarikan kesimpulan penelitian. Terdapat dua penyebab terjadinya

demurrage, yaitu :*Notice Of Readiness (NOR) Tender dan Accepted dan Arrival Anchorage*

Notice Of Readiness (NOR) Tender dan Accepted dari kapal yang sering memakan waktu yang relative lama, sehingga mengakibatkan kapal menunda proses pelaksanaan bongkar atau muat di dermaga terkait. Dalam pengkalkulasian *demurrage NOR Tender* akan dijumlahkan 6 jam dari diterimanya pemberitahuan kapal tersebut. Atau terlebih dahulu saat kedatangan kapal di dermaga terkait, yaitu setelah selesai penambatan saat disebuah terminal muat atau bongkar di laut dan penyelesaian aktivitas muat ataupun pembongkaran di samping dermaga. Mana yang terlebih dahulu terjadi, hal ini untuk mengukur waktu selama kegiatan di lapangan.

Arrival Anchorage yang menambah waktu shifting ketika kapal lego jangkar, sehingga apabila shifting kapal semakin lama akan menambah biaya yang dikeluarkan kapal selama proses kegiatan berjalan.

Mengenai produktivitas bongkar muat rata-rata yang telah berjalan dengan baik. Akan tetapi hal itu masih perlu pembenahan untuk pengurangan *Demurrage*. Dari kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi masalah *demurrage* tersebut sangat berpengaruh untuk tercapainya dalam pelaksanaan bongkar muat kapal *chemical tanker*. Mengenai bentuk hambatan dan kendala yang terjadi saat pelaksanaan bongkar muat pasti bisa membuat salah satu pihak merasa dirugikan sehingga perlunya pengkajian untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan bongkar muat barang berbahaya ini.

Peneliti menggali informasi lebih mendalam terhadap pelaksanaan untuk mengurangi hambatan yang sering terjadi dalam kegiatan bongkar muat pada kapal *chemical tanker*, dengan melakukan pembenahan kinerja dalam pelaksanaan dan menjalankan untuk mengurangi *demurrage* sesuai dengan prosedur awal yang telah ditetapkan. Sehingga dalam menjalankan kegiatan bongkar muat kapal *chemical tanker* dapat berjalan dengan baik dan harapan untuk hasil yang telah dilaksanakan tercapainya pengurangan *demurrage* dalam bongkar muat muatan pada kapal *chemical tanker*.

Hambatan yang terjadi dalam proses bongkar muat kapal *chemical tanker* seperti pemasangan pipa atau penyandaran posisi kapal, menunggu muatan, dan tempat bongkaran di *jetty* penuh. Dapat disimpulkan mengenai demurrage yang menyebabkan penambahan biaya di dermaga tempat pemuatan ataupun pembongkaran. Dari temuan faktor hambatan-hambatan lain yang terjadi dalam pelaksanaan bongkar muat kapal *chemical tanker* peneliti telah menyajikan langkah-langkah yang terlebih bisa untuk mengurangi ataupun menghindari kesalahan yang muncul dikarenakan faktor lain.

Setiap kegiatan bongkar muat kapal *chemical tanker* yang akan dilaksanakan perlunya untuk tempat khusus sebagai tempat muat atau bongkar. Dalam kegiatan bongkar muat memerlukan selalu pengawasan dan harus selalu dilakukan pada setiap pelaksanaan. Dari penelitian penulis pentingnya upaya untuk pengurangan *demurrage* yang berperan untuk meminimalkan atau mengurangi upaya terjadinya *demurrage* (waktu yang terbuang) ketika proses bongkar muat kapal *chemical tanker*. Dari setiap kegiatan bongkar dan muat barang berbahaya sering kali terjadi hal tak terduga di lapangan, entah itu karena ulah manusia maupun dari alam.

Demurrage merupakan hal yang sering terjadi dalam pelaksanaan bongkar muat kapal *chemical tanker*. Upaya untuk meminimalkan atau mengurangi kendala dalam proses bongkar muat tersebut, maka penerapan atau langkah yang digunakan salah satunya adalah koordinasi yang baik dengan Agen terkait. Karena sangat membantu kinerja bongkar muat di dermaga pemuatan atau pembongkaran sebagai langkah atau upaya yang digunakan untuk mengurangi terjadinya *demurrage* tersebut. Perusahaan terkait dapat dengan mudah melakukan evaluasi dari kinerjanya dikarenakan untuk koordinasi dengan agen agar berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Dalam hubungannya dengan evaluasi kinerja peneliti dapat mengambil sebuah gagasan mengenai hal-hal yang diperlukan perusahaan seperti menjadikan perbaikan koordinasi dengan agen ini sebagai langkah awal untuk pelaksanaan bongkar muat barang berbahaya, penerapan lebih lanjut oleh perusahaan terkait sehingga lebih maksimal lagi dalam melaksanakan kegiatannya, dan

membangun kreatifitas kinerja perusahaan dalam keterkaitannya dengan meningkatkan potensi dan kemajuan perusahaan serta dapat bersaing dalam lingkup regional hingga internasional.

Pembenahan posisi kapal sangat berpengaruh pada pelaksanaan bongkar muat kapal *tanker*, karena hal ini merupakan langkah awal untuk melakukan kegiatan dalam pelaksanaan bongkar muat barang berbahaya tersebut. Apabila kapal sudah dalam posisi penyandaran kapal yang baik dan benar maka langkah pertama dalam memulai kegiatan bongkar muat.

Upaya yang akan dilakukan dalam kegiatan ini adalah salah satunya dengan mempersiapkan segala sesuatunya dalam dermaga tersebut. Mulai dari kegiatan tambat, pandu, tunda dan semua yang mencakup kegiatan kapal sandar harus dilakukan pembenahan dan persiapan yang lebih untuk pengelolannya.

Pelaksanaan bongkar muat sering terjadinya kendala seperti halnya keterlambatan kegiatan kapal karena *jetty* penuh dan perbaikan alat bongkar muat itu sendiri. Dengan *ship to ship* diterapkan dapat memudahkan proses pelaksanaannya ketika dilapangan, karena *ship to ship* ini berfungsi ketika pelaksanaan bongkar muat tersebut di tengah laut.

Upaya yang akan dilakukan oleh peneliti seperti yang telah dijelaskan dari informan tersebut yaitu memaksimalkan kinerja pelaksanaan bongkar muat barang berbahaya, sehingga penerapan *ship to ship* dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Seperti contoh dilaksanakan *ship to ship* ketika kegiatan bongkar muatan berlangsung di tengah laut. Jadi ketika operator menggunakan peralatan mengalami kendala, dengan adanya pelaksanaan *ship to ship* tersebut dapat meminimalkan pemunduran waktu karena faktor tertentu di dermaga. Memaksimalkan kinerja dalam pelaksanaan bongkar muat kapal *chemical tanker* dalam kaitannya dengan proses bongkar muat memang harus membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus, karena dalam kegiatan ini haruslah maksimal sesuai dengan porsi yang telah ditentukan.

Tank cleaning merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pengangkutan

kapal khususnya kapal *tanker*. Mengenai beberapa masalah yang pernah terjadi *tank cleaning* juga menjadi poin dan solusi dari kegiatan bongkar muat kapal *chemical tanker* ini. Pelaksanaan *tank cleaning* akan lebih baik apabila dilaksanakan langsung setelah proses pembongkaran muatan di dermaga terkait. Akan tetapi selama ini yang dilaksanakan PT Samudera Indonesia adalah menunda waktu *tank cleaning* di awal waktu akan dimuatnya muatan. Sehingga apabila kegiatan *tank cleaning* ini dilaksanakan di akhir proses *discharging*, akan lebih memaksimalkan waktu dan mempercepat proses *loading* pada *shipment* kapal selanjutnya.

Langkah awal dalam pelaksanaan operasi *ship to ship* kapal tanker adalah terepakatinya kontrak antara kedua belah pihak. Yaitu *Ship Owner* dengan *Pencharter* yang melakukan perjanjian. Kegiatan mutlak untuk pengurangan *demurrage* adalah muat dan bongkar barang berbahaya tersebut, sehingga untuk melaksanakannya harus ada kesepakatan atau perjanjian antara keduanya agar tidak terjadi perselisihan.

Surat penunjukan agen atau *agency appointment letter* dibuat berdasarkan *shipping instruction* (SI) dari *pencharter* yang akan menggunakan jasa kepada perusahaan pelayaran. Dari kegiatan yang telah dilakukan mulai dari persiapan dan pelaksanaan tentunya sangat membutuhkan bantuan agen agar dapat menjalankan seluruh kegiatan dilapangan. Sehingga untuk menyelesaikan bentuk kegiatan bongkar muat tersebut dapat segera dievaluasi dan dilakukan perbaikan mulai dari awal perencanaannya :

- a. Melaksanakan tinjauan langsung di kegiatan di lapangan atau dengan cara mengirim email ke agen terkait sehubungan dengan kegiatan bongkar muat di pelabuhan tertentu.
- b. Memberikan informasi lengkap kepada agen seperti nama *pencharter*, nama kapal yang digunakan, ukuran kapal, jenis muatan yang akan dikapalkan, banyaknya muatan, nama-nama pejabat di agen terkait, sertifikat aktif kapal.

Dalam berjalannya kegiatan bongkar muat kapal *chemical tanker* harus ada tahap pengukuran proses pelaksanaannya. Hal ini bertujuan untuk melihat kinerja dari tahap ke tahap selanjutnya, sehingga dalam pelaksanaannya dapat membantu melakukan tahap

selanjutnya dan sebagai bahan acuan untuk melakukan tolak ukur kinerja.

Berbeda dari langkah sebelumnya yaitu pengukuran proses pelaksanaan di lapangan. Pada pelaksanaan bongkar muat kapal *chemical tanker* haruslah memenuhi prosedur yang baik, karena kegiatan ini membutuhkan penanganan yang lebih dan sesuai dengan prosedur yang ada.

Terkait semua hal yang telah dilaksanakan harapannya adalah tercapainya hasil yang maksimal dalam pelaksanaan bongkar muat pada kapal *chemical tanker*. *Demurrage* kapal sering terjadinya, maka upaya untuk pengurangan *demurrage* menjadi salah satu solusi untuk mengupayakan setiap kejadian tak terduga di dermaga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas mengenai upaya pengurangan *demurrage* terhadap pelaksanaan bongkar muat kapal *chemical tanker* pada PT Samudera Indonesia Jakarta, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

Kegiatan bongkar muat pada kapal *chemical tanker* merupakan hal yang sangat riskan dalam pelaksanaannya, akan tetapi harus ditemukan upaya untuk lebih efektif dan memperkecil resiko-resiko yang terjadi. Sehingga kegiatan bongkar muat kapal *chemical tanker* dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan *laycan* dan prosedur yang telah ditetapkan pada PT Samudera Indonesia Jakarta.

Mengenai bentuk permasalahan-permasalahan dalam bongkar muat kapal *chemical tanker* sering kali terjadi adalah waktu tunggu kapal atau *shifting*, sehingga mengakibatkan *demurrage* untuk kapal terkait selama dalam lingkup pelabuhan. *Demurrage* itu sendiri merupakan hitungan denda terhadap waktu yang terbuang, untuk penyebabnya itu sendiri di antaranya adalah tempat penyimpanan *bunker* penuh dan harus menunggu kosong terlebih dahulu serta antri kapal yang akan sandar pada *Jetty* (dermaga) yang sama. Sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan penulis, didapatkan beberapa upaya pengurangan terjadinya *demurrage*, di antaranya koordinasi antara *ship owner* dengan *pencharter*, penyandaran posisi kapal yang cepat dan tepat, pelaksanaan bongkar alih muat kapal ke kapal (*ship to*

ship), dan pelaksanaan *tank cleaning* yang tepat.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti saat ini menjelaskan proses pelaksanaan pengurangan *demurrage* terhadap pelaksanaan bongkar muat kapal *chemical tanker* yang diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini Amalia 2019. *Perencanaan dan Penyusunan Muatan Pada Kapal Landing Craft Tank (LCT)*, Jurnal Logistic Indonesia, (online), Vol 3, No 1 pp. 10-28, ITL Trisakti. Jakarta
- Badarusman Berlian, Eryana Gartika 2016. *Hambatan Bongkar Muat Scrap Waktu Sandar Kapal di Dermaga Terminal Multipurpose Tanjung Priok*. Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Logistik Vol 2 No 2 Sekolah Tinggi Manajemen Transportasi. Jakarta
- Hanum Zubaidah, Riswana Dina. 2014. *Tinjauan Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Bongkar Muat Pelabuhan Indonesia 1 Cabang Belawan*. Jurnal Bisnis Administrasi Vol.3 No.2 Politermik LP31. Medan
- Harmaini, Wibowo. 2010. *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Waktu Tunggu Kapal Di Pelabuhan Tanjung Emas*. Jurnal FTEKNIK Sipil Universitas Diponegoro. Semarang
- Lisva Argeomerta. 2017. *Pengembangan Model Simulasi Diskrit Untuk Menurunkan Demurrage Cost Di Pelabuhan Khusus Minyak dan Gas*. Jurnal Fakultas Teknik Institute Teknologi Sepuluh November. Surabaya
- Ma'ruf Buana 2014, *Inovasi Teknologi Untuk Mendukung Program Tol Laut dan Daya Saing Industri Kapal Nasional*, Seminar Nasional Teknologi Terapan ke-2 ITATS. Surabaya
- Maris Maretsa Yordhi 2011. *Pengaruh Waktu Sandar Kapal MT Sinar Tokyo Terhadap Kegiatan Bongkar Muat di Pelabuhan Tanjung Priuk*. Skripsi STIP Jakarta.
- Muhammad Kharisma Iyori. 2017. *Analisis Kinerja Berth Time*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Surabaya
- Mukminin Amirul. 2010. *Kelayakan Pengembangan Pelabuhan Belawan Menjadi Pelabuhan Hubungan Internasional Dengan Menggunakan Metode Sistem Dinamik*. Jurnal Fakultas Teknik Universitas Indonesia. Depok
- Rizal, M. Husni 2015. *Simulation Ship Loading Process At PT Wina Port To Minimize Demurrage*. Jurnal Thesis Volume 3 No.1 Fakultas Teknik Institute Teknologi Sepuluh November. Surabaya
- Safrianda Muhammad, Rinaldi, Fatnanta Ferry. 2016. *Analisis penyebab keterlambatan bongkar muat barang akibat factor peralatan*. Jurnal FTEKNIK volume 3 No 2 Universitas Riau. Pekanbaru
- Setiawan Kurnia. 2018. *Peran Syahbandar Dalam Penerapan Standar Keselamatan Pelayaran*. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Maritim Raja Ali Haji. Tanjung Pinang
- Yusuf Chandra Motik. 2009. *Perubahan Paradigma Dari Kontinental ke Maritim Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan Maritim*. Syllabus Hukum Maritim Universitas Indonesia. Jakarta